

# Peningkatan Kemampuan *Public Speaking* Mahasiswa Prodi Sastra Inggris dan Prodi Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Lancang Kuning

Edward \*, Sorta Hutahaean

Prodi Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Lancang Kuning

\*E-Mail : [edward@unilak.ac.id](mailto:edward@unilak.ac.id)

## Abstract

*This article is entitled, "The Improvement of student's ability in public speaking at Department of Indonesia and English Literature, Faculty of Humanities, Lancang Kuning University. The research was aimed at improving the ability of the students in Public Speaking using mixed and contextual method. After doing the treatment it was found that students were knowledgeable in terms of language use and in using the style and diction accordingly when speaking before the audience.*

**Keyword:** *Public Speaking, Gaya Bahasa*

## Abstrak

Judul pengabdian kepada masyarakat ini adalah "Peningkatan Kemampuan *Public Speaking* Mahasiswa Prodi Sastra Inggris dan Prodi Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Lancang Kuning. Tujuan pelatihan ini ialah untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan pada mahasiswa prodi Sastra Inggris dan Prodi Sastra Indonesia. Pengajaran bahasa, dalam hal ini, *Speaking Ability*, sangat perlu diperhatikan dan ditingkatkan karena pada era sekarang mahasiswa akan lebih dituntut untuk memperoleh pengetahuan baik secara produktif, maupun reseptif dalam bahasa Asing, khususnya bahasa Inggris. Untuk meningkatkan kemampuan berbicara mahasiswa, perlu diberi pelatihan secara langsung dengan pendekatan *behaviourisme* dan gabungan metode yang disesuaikan dengan konteks sehingga mahasiswa bisa langsung mendapatkan pengalaman dan pengetahuan dalam menggunakan bahasa Inggris, baik formal, maupun informal.

**Kata Kunci:** *Public Speaking, Gaya Bahasa*

## Pendahuluan

Mata kuliah Bahasa Inggris adalah mata kuliah dasar umum pada jurusan non-Inggris. Dalam mengajar bahasa Inggris diperlukan strategi yang kontekstual, seperti memberikan artikel bacaan pada mahasiswa. Pemahaman terhadap suatu wacana berada dalam ranah *Listening Comprehension* yang membutuhkan keterampilan atau skill, teknik serta strategi karena proses pemahaman wacana bahasa Inggris bagi jurusan non-Inggris tidaklah semudah yang dilihat. Pada dasarnya, *Listening Comprehension* merupakan satu proses yang bertautan erat dengan bahasa, yakni membaca sebagai *language related process*. Artinya, ketika mendengar atau membaca kita menggunakan semua skills bahasa untuk merekam apa yang sudah didengar atau dibaca.

*Listening* dan *Reading* dikatakan sebagai *receptive skills*, sementara *speaking* dan *writing* disebut sebagai *productive skills*. Cohen (1990) mengatakan bahwa membaca memerlukan kemahiran menafsirkan serta pemikiran yang kritis untuk memahami makna dari suatu teks. Membaca juga merupakan proses kemahiran yang aktif dalam mengintepretasikan makna dan mendapatkan pengetahuan daripada bahasa tulisan dan visual. Keempat skills tersebut saling mendukung dengan memahami atau dengan pemahaman yang baik maka kemampuan produksi juga akan mengikuti sejalan dengan konteks apa yang dipahami dan apa yang akan diproduksi dalam hal ini kemampuan berbicara. Mengapa ‘*Listening* dan *Speaking*’ menjadi penting? Kedua skills ini sangat bertautan. Mendengar merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan suatu informasi di mana kita diharuskan memahami ide/ topik secara sistematis dan bukan hanya mendengarkan tetapi juga saat berbicara. Proses mendengar terlihat mudah, namun setidaknya ada dua kesulitan yang biasa dijumpai oleh mahasiswa. Pertama, banyak kosakata yang tidak diketahui. Kedua, kurangnya *schemata* dan pentingnya memahami gramatika tidak hanya dari bentuk formalnya, tetapi juga dari bunyinya. Selanjutnya, sistem bunyi di dalam bahasa Inggris berbeda dari bahasa Indonesia. Fenomena-fenomena ini menghambat kemampuan mahasiswa untuk memahami makna atau topik dalam suatu wacana *Listening* dan *speaking*.

Selanjutnya, kegiatan ini diinspirasi oleh temuan lapangan penulis ketika melihat secara langsung di mana mahasiswa bertindak sebagai pembawa acara dalam kompetisi *story telling* se-kota madya Pekanbaru yang ditaja oleh Komunitas *English Club* Mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Lancang Kuning. Penulis menemukan beberapa kekurangan, seperti bahasa yang digunakan di mana tingkat formalitas kurang diperhatikan, penggunaan gaya bahasa, diksi dan gramatika dan lain sebagainya, Disamping itu, performa juga perlu dipertimbangkan, seperti bagaimana cara memegang mikrofon, cara berdiri dan *eye contact*. Berdasarkan fenomena tersebut, komunitas kelompok studi mahasiswa perlu mendapat perhatian dengan pelatihan bagaimana teknik berbicara yang baik dan tepat sehingga dapat membantu proses peningkatan kompetensi dan performa mahasiswa secara seimbang. Untuk mencapai pemahaman tersebut, seseorang atau mahasiswa harus dilatih dan proaktif dalam proses pembelajaran sehingga terbiasa berpikir sistematis dan kritis. Sebagai pengajar mata kuliah metode pengajaran bahasa, peneliti tertarik untuk memberikan teknik atau strategi untuk meningkatkan kompetensi dan performa mahasiswa dalam konteks komunikasi yang efisien dan efektif.

Seperti disebutkan di atas, secara teoretis mahasiswa masih belum dapat membedakan bagaimana gaya bahasa, diksi, dan kapan menggunakan pemenggalan klausa atau frasa dalam menuturkan kalimat. Pada sisi lain, secara praktikal, penguasaan panggung seperti kontak dengan pendengar, cara berdiri, cara memegang mikrofon serta cara melihat situasi dan kondisi pendengar masih minim. Untuk itu, perlu diberikan pelatihan *public speaking*. Tujuannya ialah untuk menciptakan mahasiswa yang kelak siap pakai jika dihadapkan dengan kerja sebagai pembawa acara atau *host*, moderator, orator dan lain-lainnya. suasana belajar dan pembelajaran yang kondusif, efisien dan efektif.

## Pendekatan Pelaksanaan Program

Kegiatan Ibm ini dilakukan pada komunitas kelompok belajar dan *english studi club* mahasiswa Prodi Sastra Inggris dan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Lancang Kuning, berjumlah 15 orang. Adapaun pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam beberapa tahap sebagai berikut:

1. Melakukan pre-test di mana mahasiswa diminta praktek berbicara sebagai orator ataupun sebagai *host, presenter* dalam suatu *talk show*.
2. Memberikan ceramah tentang definisi, konsep dan signifikansi *public speaking*. Pada tahap ini ditransfer aspek-aspek yang harus disikapi, seperti teknik berdiri atau gerakan/mobilitas, cara penguasaan panggung, *timing* kontak dengan pendengar serta pengetahuan akan retorika berbicara dan penggunaan kalimat.  
Peralatan yang diperlukan adalah:
  - Hands out
  - Power Point
  - Media
3. Tahap ini adalah tahap post-test di mana mahasiswa kembali diminta praktek.
4. Praktek

### Pelaksanaan Program

Kegiatan berdampak sangat positif bagi mitra karena terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil sebelum pelatihan dan sesudah pelatihan. Tim memberikan *pre-test* untuk mendapatkan data, kemudian dilakukan *treatment* dan kemudian *pos-test*. Adapun jumlah mahasiswa yang dijadualkan mengikuti pelatihan ini sekitar 15 orang.

Secara menyeluruh pemahaman akan signifikansi *public speaking* atau reporter, moderator bahkan orator masih belum diketahui oleh mahasiswa, seperti teknik berdiri, gesture, gaya bahasa formal, informal, dan diksi yang proporsional serta penguasaan panggung/ audiens. Pada saat pre-test mitra tidak tahu cara menyampaikan topik pembicaraan atau informasi yang akan disampaikan, bahkan gugup dan tidak dapat menyebutkan kalimat pembukaan secara nyaman sehingga stagnat/ tidak dapat melakukannya. Ketenangan mitra dalam menghadapi audiens sepertinya menjadi faktor penghambat yang membuat kegugupan berbicara. Selanjutnya, mitra juga belum memahami bagaimana mobilitas serta cara berdiri di depan audiens, sikap berdiri, penguasaan panggung, dan melakukan *eye contact* atau kontak dengan audiens.

Setelah dilakukan *treatment* mitra sudah memiliki *self-confidence*, sudah mengetahui apa yang harus dilakukan saat pertama berdiri di depan publik dengan persiapan topik yang matang dan poin-poin pembicaraan yang akan dikembangkan sesaat presentasi/ berbicara, termasuk dinamika bahasa yang digunakan – dari bentuk gaya bahasa, diksi, jeda, dan lainnya.

Berikut adalah beberapa transkrip rekaman *post-test* mitra.

*“First I would like to thank Allah that I’ll present to Him, the Lord of the world in universe who gives us the mercy and blessing until we can attend in this place. Secondly, peace be upon to our prophet Muhammad who makes us also...from the bad character to the good one. And thirdly, I don’t forget to thank Mr Chairman who gives me opportunity to speak in front of you all under the title ‘attention’.*

*Ladies and gentlemen, when I was a child, the most important thing that I would never forget because my parents were always busy in the morning until night. When I was woke up, I can find my mom and dad because they have already gone before, and when back from school, he still worked and I sleep when they come back to home. So if ..... My parents. It was the most beautiful thing that I can get. I think that’s enough, nice to meet you”.*

Pada teks di atas, mitra sudah mampu memproduksi suatu informasi. Mitra sudah menunjukkan peningkatan yang signifikan. Dari cara berdiri yang tidak menunduk, eye contact dengan audiens sehingga tingkat kegugupan tidak terlihat. Selanjutnya, pada pembukaan ceritanya

mitra sudah dapat menggunakan bahasa yang formal untuk menyapa dan menyampaikan topik yang akan disampaikan. Mitra sudah mampu membagi isi ke dalam 3 bagian utama, seperti *opening, content, closing*.

“Selamat pagi, bertemu lagi di acara rtv. Saya akan membawa acara tentang... kalian termasuk gak 10 generasi milineal. Ciri generasi millennial itu,.. yang pertama, gampang bosan pada barang yang dibeli, contohnya, kamu hari ini baru beli hp terus kamu lihat lagi yang di online, kalau zaman sekarang namanya onshop, online shop. Belanja online itu lebih cepat dan sesuai apa tidaknya itu, sesuai dengan barang apa yang kalian butuhkan.

Yang kedua, Gadget kalau ada. Kalau gak ada hp, gak ada hidup. Aaa..kaek separoh nyawa sepertinya di gadget ya, gak ada lagi kebersamaan antara satu dengan yang lain. Tapi tentu dong walaupun tidak ada handphone setidaknya kita saling menjaga keharmonisan antara kita. Yahh, walaupun kita tidak tegur sapa. Oke yang ketiga, hobi melakukan pembayaran oncash, lebih tepat malas keluar, malas keluar biaya....

Dan yang terakhir, bagi generasi millennial ‘sharing is oke’ walaupun dianya suka handphone terus tetapi punya grup masing-masing. Saling membangun kreativitasnya, untuk tetap saling sharing, minta pendapat walaupun kita tidak kontak secara langsung. Oke sekian dari saya. Selamat berjumpa kembali dengan saya di rtv selanjutnya, *dan see you*”.

Pada topik ini prakteknya adalah acara *talk show* untuk kalangan remaja yang sekarang disebut sebagai generasi millennial. Pembawa acara/ host tampak menggunakan gaya bahasa yang cenderung akrab karena para pendengar adalah kalangan generasi muda alias generasi millennial. Yang paling penting adalah bagaimana hostnya membawakan acara tersebut secara alami dan tidak terlihat kaku. Pembawa acara sudah cukup luwes dan percaya diri dalam membawakan acara talk-show tersebut. Acara berjalan lancar meski terdapat pemenggalan kalimat yang seharusnya tidak diulang namun karena acara bersifat komunikatif langsung/ *talk-show* sehingga tidak begitu menyolok.

Praktek berikut menunjukkan perkembangan yang sangat signifikan di mana mitra menjadi presenter dan reporter.

*“Good morning every one and welcome to our news channel.DBC News – The Most up-to-date news, actual and factual. I am Abdullah Azzam, and here is your news.*

*This morning we got a hot news. There is a murder case when the police just found three dead bodies on the house in Jakarta july 8<sup>th</sup> 2018 at 9 a.m which identity was confirmed by the police. The bodies of Hanat Krishman (51), Susbeela, wife (47), daughter, Arsha (21). The relative told the police that more than 30 kg of gold and 2 billion were missing from the house. The slain Krishman and wife Susbeela used to wear chains and ring which were missing. The family also stored gold ornaments in the bottle inside Arsha’s room, said the relative. We got over 20 fingerprints from two people in the area (the scene). We hope it will help nab the accused, said Brigade Husman. We have questioned many people in connection with the case but until now we haven’t recorded any arrest, said Husaman. ... because this case was unclear, now we bring our interviewee with our reporter, Hasby out in the field right now. Hello Hasby, can you hear me?*

*Yes, yes I heard you (Hasby, reporter 1) – Thank you, Azzam. I am Hasby the reporter out in the field today. I am here with our interviewee, Raysha. We are in Jakarta right now where the murder was. I am*

here with the first child of Hanat Krishman's family now. We are going to discuss what actually happened. Is it really just robbery, or a murder case?

Reporter: Mam, how are you?

Interviewee: I am doing good, I guess.

Reporter: I feel so sorry about what happened to your family. Would you mind to start our discussion?

Interviewee: That's right, go on.

Reporter: Well, alright. Where did you go that night? Why you were not with your family that day?

Interviewee: I was on vacation ....

Reporter: Today, we have heard the story from Ms Raysba. Now go back to our witness, a neighbor who has heard what happened that night. Hello, mam, how do you do?

Witness: I am fine Thank you.

Reporter; okay, let me ask you some questions. Did you really hear what happened that night?

Witness; Yes, I heard something ....

Reporter: What did you do?

Witness: I was scared and I tried to grab my phone and call ....

Reporter: Right now we will go back to our presenter. Azzam, are you there?

Presenter: Yes, Hasby, I am right here. Thank you so much, Hasby.

Teks di atas menunjukkan pencapaian yang sangat baik. Mitra sudah menggunakan gaya formal dan gestur yang fleksibel, alur berjalan lancar, pembagian berita di kemas dengan baik meski masih terdapat pemakaian diksi yang masih kurang tepat, seperti pada "*We are going to discuss what actually happened. Is it really just robbery, or a murder case?*". Pemakaian diksi '*discuss*' memang kurang mengena karena kata tersebut mengacu pada suatu aktifitas mencari tahu sesuatu dengan memberikan alasan atau argumen, ataupun membicarakan suatu topik dari sudut pandang tertentu. Selanjutnya, pemakaian kata pada "*Mam, how are you?*" sepertinya kurang diperhatikan mitra. Sebaiknya disebut Ms (Mrs atau Miss) dengan nama belakang karena kata 'mam' merujuk pada panggilan akrab antara pembicara dengan pendengar. "*How are you?*" juga sebaiknya diganti dengan '*how do you do*' karena '*how are you*' dalam sistem kekerabatan dalam bahasa Inggris digunakan setelah saling mengenal, sementara dalam adegan di atas reporter baru pertama kali bertemu dengan yang diinterview. Dilihat dari sisi gramatikanya mitra sudah sangat baik karena mitra masih kuliah di semester satu namun sudah mampu melakukan performa yang luar biasa dengan menggunakan kalimat sendiri.

Adapun luaran yang dicapai ialah memberdayakan mitra sehingga mitra mendapatkan pengetahuan tentang ilmu *public speaking* serta mengevaluasi ilmu tersebut untuk dapat digunakan/ dipraktikkan sesuai kebutuhan. Selanjutnya, sesuai dengan target yang disebutkan terdahulu, luaran dari pengabdian ini juga di rancangan sebagai publikasi ilmiah atau artikel.

## Refleksi Capaian Program

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa rangkaian kegiatan pengabdian menunjukkan pengaruh positif, yakni peningkatan kemampuan mahasiswa sebagai pembicara di depan khalayak dalam suasana formal, seperti membawakan suatu acara di TV show, berpidato, moderator, melaporkan kejadian/ reporter. Peningkatan terjadi secara menyeluruh, artinya semua peserta mendapatkan manfaat dari pelatihan yang dilakukan.

## Penutup

Adapun saran yang dapat disebutkan pada saat ini adalah:

1. Strategi pelatihan yang diberikan dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya oleh mahasiswa dalam belajar secara mandiri dan membuatnya sebagai bekal ilmu yang praktikal di masa mendatang.
2. Penindaklanjutan dari program ini/ strategi-strategi pembelajaran yang singkat, sederhana perlu tetap diperhatikan, karena sangat membantu pada tahap proses belajar dan pembelajaran baik di kampus maupun secara mandiri. Pelatihan ini perlu dilanjutkan agar ilmu dan keterampilan mahasiswa benar-benar siap pakai.

## Daftar Pustaka

- Bennet, Kat Bradley. 2007. *Teaching Pronunciation: An Independent Study Course for Teachers of Adult English as Second Language Learners*. Longmont, CO 80501:Northern Colorado Professional Development Centre.
- Brown, H.D. 1994. *Principles of Language Learning and Teaching*. 3rd ed. Englewood Cliffs NJ: Prentice Hall.
- Brown, H. Douglas. 2004. *Language Assessment*. New York: Pearson Education, Inc.
- Damono Djoko Sapardi, 1997. *Sosiologi Sastra*. Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional.
- Faggen, Roberts, 2009, *The Cambridge Introduction to Robert Frost*, New York: Cambridge University Press
- Frost, Roberts, 1946, *The Poem of Roberts Frost*, New York: Random House, Inc
- Gilakjani, P Abbas. 2012. *The Significance of Pronunciation in English Language Teaching*. International Journal of Language Teaching: International Journal of Language Teaching and Research Vol. 5, No.4
- Hadi, 2009. *Teaching Pronunciation by Using Audio Lingual*: Blogspot.com
- Harmer, Jeremy. 1998. *How to Teach English*. England: Addison Wesley Longman.
- Nunan, David. 1999. *Second language Teaching and Learning*. Boston: Heinle & Heinle Publishers.
- Rivers, W. M. 1981. *Teaching Foreign-Language Skills*. Chicago: The University of Chicago Press.